



Metode Dakwah Suluak dan Tawajuh Tarekat Naqsabandiyah di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

Fajri Ahmad

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia

Email : fajriahmad@iainbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled Da'wah method of Suluak and Tawajuh of the Naqsabandiyah Order in Agam Regency, West Sumatra, using a qualitative method with purposive sampling technique. The da'wah method by means of suluak which is carried out every month of Ramadan for 40 days is filled with certain practices to get closer to Allah. The month of Ramadan was chosen as a suluak activity because the month of Ramadan is a special month and has the virtue of worship. While the tawajuh is done on every Thursday once a week before noon until Asr is filled with congregational prayers followed by tawajuh, remembrance, study material from mursyids.

Keywords :

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Metode dakwah suluak dan tawajuh Tarekat Naqsabandiyah di Kabupaten Agam Sumatera Barat, menggunakan metode kualitatif dengan teknik purposive sampling peneliti memilih orang di tempat penelitian yang dapat memberikan pemahaman tentang masalah dan fenomena sentral penelitian sesuai dengan maksud penelitian. Metode dakwah dengan cara suluak yang dilakukan setiap bulan Ramadhan selama 40 hari di isi dengan amalan tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dipilihnya bulan Ramadhan sebagai kegiatan suluak karena bulan Ramadhan ialah bulan yang istimewa dan memiliki keutamaan ibadah yang dikerjakan. Sedangkan tawajuh dilakukan pada setiap Kamis seminggu sekali sebelum zuhur sampai ashar di isi dengan shalat berjamaah dilanjutkan dengan tawajuh, zikir, materi kaji dari mursyid.

Kata Kunci : Method, Da'wah, Suluak-Tawajuh

PENDAHULUAN

“Dan hendaklah di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. “ QS Ali Imran 104.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah ialah kegiatan yang mengajak dan menyeru seseorang untuk berbuat baik dan melarang kemungkaran sesuai petunjuk

yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.¹ Kegiatan dakwah yang dimulai semenjak Nabi Muhammad SAW di utus sampai saat ini khususnya di Indonesia telah memiliki organisasi sebagai wadah perkumpulan da'i yang bertujuan untuk menjaga agama dan menerapkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat serta membimbing umat memperoleh kebaikan dunia-akhirat.²

Ditinjau dari segi bahasa atau etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu دعوة يدعو - يدعو (da'a - yad'u - da'watan) yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Yang diartikan juga sebagai ajakan atau seruan kepada Islam.³ Sedangkan secara epistemologi ada beberapa pendapat yang berbeda yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang mendalami masalah dakwah. Namun antara definisi yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Beberapa contoh definisi dakwah adalah:⁴

1. Shalahuddin Sanusi

Dakwah itu adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil.

2. H. Timur Djaelani, M.A.

Dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan.

3. Prof. H.M. Thoha Yahya Omar

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Prof. A. Hasymi

Dakwah islamiah yaitu mengajak orang untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah islamiah yang terdahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

¹ Gufon, "Konsep 'Amar Makruf Nahi Mungkar Dalam Al-Qur'an Perspective Mufassirin dan Fuqaha", Hidayatullah Muh, *Al-Adalah* IAIN Jember, Vol. 23, No.1, April 2020. Hal : 1-2,

DOI : <https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i1.55>

² Fathir, Muhammad Dkk, "Strategi Rasulullah Dalam Pengembangan Dakwah Pada Periode Makkah", *At-Taujih Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 2, No 1, Tahun 2019, hal : 22-3,

DOI : <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v2i1.7214>

³ Mohammad Hasan, (2003), *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, hlm 8

⁴ Aminuddin, "Konsep Dasar Dakwah", *Al-Munzir Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, vol. 9, No. 1, Mei 2016 hlm 31-32, DOI : <http://dx.doi.org/10.31332/am.v9i1.775>

Dari pengertian dakwah menurut para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah secara terminologi adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Beberapa ta'rif diatas berbeda-beda redaksinya akan tetapi setiap ta'rif dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu : ⁵

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan).
3. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan tersebutnya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Disamping itu ada beberapa istilah keagamaan yang sangat erat kaitannya dengan dakwah, antara lain :

1. Tabligh
Menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Sedangkan pelakunya disebut muballigh.
2. Khutbah
Istilah ini berasal dari "Khataba" yang artinya mengucapkan atau berpidato, orang yang menyampaikan khotbah disebut khotib.
3. Nasihah
Nasihat adalah menyampaikan perkataan yang baik kepada seseorang atau beberapa orang untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya.
4. Tabsyir
Yaitu memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang yang menerimanya, seperti berita tentang janji-janji Allah dan surga orang yang selalu beriman dan bertaqwa.
5. Tandzir
Yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain yang isinya berupa berita, peringatan, atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syari'at Allah dengan harapan orang tersebut berhenti dari perbuatan terlarang itu.⁶

Dengan demikian dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat yang mana ilmu pengetahuan tersebut mempelajari hubungan antara unsur-unsur dakwah serta mempelajari gejala penyampaian agama dan proses keagamaan dalam segala seginya

⁵ Mohammad Hasan, Op.cit. hal.10

⁶ Mohammad Hasan, Op.cit. hlm 17-18

Dakwah sebagai kewajiban yang dibebankan kepada seluruh ummat Islam memiliki posisi yang sangat penting untuk mengembangkan ajaran Islam sesuai dengan hadist nabi : *sampaikanlah walaupun hanya satu ayat* (HR Bukhari).⁷

Tarekat Naqsabandiyah merupakan salah satu organisasi dakwah,⁸ yang eksis dari dulu sampai saat ini di Indonesia termasuk di Sumatera Barat tepatnya di Kamang Mudiak Kabupaten Agam. Tarekat secara bahasa berasal dari bahasa Arab طريقة yang bentuk mashdarnya berasal dari kata طريق - طرق - طريقه memiliki arti : jalan, cara, metode dan sistem aliran suatu mazhab. Makna dari pengertian tersebut ialah bahwa tarekat suatu metode mengolah jiwa/rohani untuk melatih ruh dengan *suluak* dan *tawajjuh* secara individu dibimbing oleh seorang guru yang disebut mursyid.⁹

Sedangkan menurut Abu Bakar Aceh mengatakan bahwa tarekat sebagai jalan atau petunjuk yang akan ditempuh oleh seorang hamba melakukan ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sahabat nabi, tabi'-tabi'in, ulama secara turun-temurun sampai kepada guru tarekat yang disebut sebagai mursyid, mursyid ialah orang yang dipercaya untuk mengembangkan ilmu tarekat yang telah mendapat ijazah dari guru tarekatnya sesuai bai'at dan silsilah pendidikan mursyid tersebut.¹⁰

Keberadaan Tarekat Naqsabandiyah di Kamang Mudiak dimulai pada tahun 1970 sampai saat ini sudah banyak jamaah tetap tarekat yang umumnya didominasi oleh kaum lansia. Menurut Marteen van Bruinessen,¹¹ seorang sejarah Belanda mengatakan Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia sudah ada semenjak tahun 1850 dengan tokohnya di Sumatera Barat syekh Ismail dari Sibaur dengan Muridnya Syekh Tuangku Barulak dengan nama Muhammad Thahir Nagari Barulak Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar dan mempunyai murid Syekh Abdul Rivai dikenal dengan Inyik Cubadak kemudian mengembangkan tarekat Naqsabandiyah dari surau ke surau dengan bertempat di surau suluak Inyik Cubadak dan Surau suluak Buya Mansur di Kecamatan Kamang Magek.¹²

⁷ Qomariyah, "Dakwah Humanis Melalui Gerakan Tarekat", *Jurnal Ilmu Dakwah* IAIN Pekalongan, Vol 39, No 2, tahun 2019, hal : 183, DOI : [10.21580/jid.v39.2.4674](https://doi.org/10.21580/jid.v39.2.4674)

⁸ Riyadi, Agus, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasauf : Melacak peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah", *Jurnal At-Taqaddum* UIN Wali Songo, Vol 6, No 2, tahun 2014, hal : 359

⁹ Al Fandi, Muhammad Sabit dkk., *Dairat al Ma'arif al Islamiyah*. Teheran. Intisyirat Jahannam. t.th. jil. XV.hal : 172

¹⁰ Rahmawati, "Tarekat dan Perkembangannya", *Jurnal Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam AL MUNZIR*, Vol 7 No 1, tahun 2014, hal : 15, DOI : <http://dx.doi.org/10.31332/am.v7i1.271>

¹¹ Fauzi, Ilyas Ahmad, "Syekh Ahmad Khatib Minangkabau dan Polemik Tarekat Naqsabandiyah di Sumatera", *Journal Of Contemporary Islam and Muslim Societies*, Vol 1, No 1, Tahun 2017, hal : 87-88, DOI : <http://dx.doi.org/10.30821/jcims.v1i1.1008>

¹² Wawancara dengan AR Pengurus Surau Suluak Inyik Cubadak Kamang Mudiak pada tanggal 2 April 2022

Masyarakat Kamang Magek ialah masyarakat yang agraris dengan mengandalkan hasil bumi untuk kehidupan sehari-hari seperti : bertani, berkebun dan beternak.¹³ Syekh Abdul Rivai dalam ajaran tarekatnya menekankan pentingnya menyeimbangkan kehidupan dunia-akhirat. Aktivitas tarekat Naqsabandiyah di Kamang Magek di dua tempat yaitu di surau Suluak Inyik Cubadak dan Surau Suluak Buya Mansyur dengan kegiatan setiap Kamis sebelum-setelah zuhur melaksanakan tawajuh diisi dengan zikir dan pengajian kemudian kegiatan sosial jamaah. Pada hari Selasa mengadakan pengajian dari pagi sampai ashar dengan pengajian menghadirkan ustadz dari luar Kamang Magek sedangkan pada bulan Ramadhan mengadakan suluak selama 40 hari dimulai 10 hari sebelum Ramadhan sampai dengan 1 syawal.¹⁴

Jamaah Tarekat Naqsabandiyah terdiri beberapa lapisan masyarakat mulai remaja, dewasa dan orang tua. Syarat untuk masuk tarekat Naqsabandiyah di Kamang Mudiak ialah diawali dengan mandi taubat pada malam hari dilanjutkan dengan shalat sunnat taubat kemudian do'a dan zikir, tidur di ruangan yang telah disekat dalam ukuran 1x2 meter dengan serba putih seperti orang meninggal artinya merasakan kematian sebelum datangnya kematian kemudian di baiat mengikuti paham ahlussunnah wal jamaah.

Eksistensi Tarekat Naqsabandiyah pada saat ini di Kamang Mudiak telah menyita perhatian masyarakat dengan banyaknya jamaah yang ikut tarekat dan juga sarana dan prasarana yang memadai tak terlepas dari peran guru dan jamaah tarekat sehingga tarekat masih eksis pada era saat ini, sesuai dengan makna dari tarekat itu sendiri yang berarti jalan atau cara untuk lebih dekat dengan sang pencipta. Keberadaan tarekat inilah yang akan dijawab pada tulisan ini yang meliputi sejarah tarekat Naqsabandiyah serta metode *suluak* dan *tawajuh* di Kamang Magek Kabupaten Agam.

Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah Tarekat Naqsabandiyah

Munculnya tarekat seiring dengan lahirnya agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, kegiatan tarekat untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya sudah dimulai Nabi ketika *bertkahanus*¹⁵ atau

¹³ Hafizah, Dian, "Analisis Usaha Tanam Padi Sawah Menggunakan Analisa Sistem Legowo Di Kecamatan Kamang magek Kabupaten Agam", *Jurnal Galung Tropika*, Vol 4, No 5, tahun 2015, hal : 23, DOI : <https://doi.org/10.31850/jgt.v4i2.100>

¹⁴ Wawancara dengan MY Jamaah Tarekat Naqsabandiyah kamang Mudiak pada tanggal 29 Maret 2022

¹⁵ *Takhanus* ialah sebuah tradisi pertama kali dilakukan masyarakat hijaz sebelum datangnya Islam dilakukan beberapa hari dalam setiap tahunnya mengasingkan diri dari masyarakat bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta pertama kali dilakukan oleh Abdul Muthalib dan anbi Muhammad SAW di Gua Hira

*berkhalwat*¹⁶ di Gua Hira serta pemuda ashabul kahfi yang bersembunyi di gua selama 309 tahun bersembunyi dari kekejaman dari raja Decyanus pada zaman nabi Musa dengan tujuan mempertahankan aqidah/keimannya.¹⁷ Proses dari *berkahlwat* atau *bertakahnus* yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dan pemuda ashabul kahfi inilah menjadi cikal bakal lahirnya ilmu Tarekat di dunia Islam yang tujuannya untuk mencari ketenangan jiwa dan kebersihan hati yang kala itu masyarakat mekkah mabuk mengikuti hawa nafsu keduniaan. Metode nabi tersebut di ikuti oleh para sahabat, tabiin sampai ulama saat ini sebagai latihan mendekatkan diri kepada Allah melalui tareqat.

Tareqat Naqsabandi ini didirikan oleh Syekh Baha'uddin Muhammad bin Muhammad al-Uwaisy al-Bukhari al-Naqsabandiyah seorang ulama yang ahli dibidang lukisan (kaligrafi).¹⁸ Sejarah tariqat Naqsabandiyah di Sumatera Barat (Minangkabau) memiliki perjalanan yang panjang mulai pada masa pemerintahan Belanda sampai dengan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Seperti yang terjadi di Kabupaten Bonjol Pasaman dikenal pada waktu itu adanya perang paderi yang dipimpin oleh Tuangku Imam Bonjol. Pada waktu itu keberadaan surau menjadi sebuah penyebaran Islam di Minangkabau yaitu Syekh Ibrahim Kumpulan (1914), Syekh Muhammad Syaid Al-Khalidi (1979) kedua Syekh ini selama 7 tahun di mekkah untuk belajar tentang pemahaman Al-Qur'an dan hadist serta paham ahlussunnah wal jamaah.

Syekh Muhammad Syaid tersebut memiliki beberapa murid termasuk guru/mursyid Syekh Riva'i Inyiaq Cubadak kemudian Datuak Magam dan Darmayus Tuangku Bila yang menjadi pimpinan tareqat Naqsabandiyah di Kamang Mudiak di surau suluak Inyiaq Cubadak dan surau Buya Mansyur di Kamang Mudiak. Semenjak tahun 1978 Dt Magam sudah memulai kegiatan suluak di Kamang Mudiak dengan berpindah-pindah rumah ibadah namun semenjak tahun

¹⁶ **Khalwat diartikan sebagai menyepi**, mengasingkan diri, menyendiri bersama dengan seseorang dan tanpa keikutsertaan orang lain. Lebih lanjut orang yang bangun berdo'a pada malam hari sembari menitikkan air mata dan mengadu pada Allah SWT saat manusia lainnya sedang pulas tertidur juga disebut berkhalwat. Jenis khalwat yang ini adalah menyepi untuk 'menyatu' atau merasakan kebersamaan bersama Tuhan.

Dalam konteks pergaulan, berkhalwat adalah ketika **dua orang berbeda lawan jenis bukan mahram asik dengan urusan mereka berdua saja**. Mereka bertemu, berbicara empat mata tanpa menghendaki adanya keberadaan orang lain. Ini disebut khalwat dan sangat dilarang oleh Rasulullah dan bahkan ada hadis yang menyatakan bahwa **orang ketiga di antara mereka adalah syaitan** yang menghembuskan godaan kepada keduanya.

¹⁷ Putri Fajriah Aini dan Rifky Rosyad, "Khalwat Dalam Mengendalikan Emosi", Syifa Al-Qulub *Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, Vol 3 No 2, tahun 2019, hal : 3, DOI : <https://doi.org/10.15575/maq.v3i2.4321>

¹⁸ Ma'mun, Mu'min, "Sejarah Tareqat Qodiriyah wan Naqsabandiyah Piji Kudus", FIKRAH : *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol 2 No 2, tahun 2014, hal : 21. DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v2i2.667>

2017 sudah ada dua rumah ibadah yang menjadi pusat tarekat Naqshabandiyah di Kamang Mudiak, hal ini menjadi bentuk perhatian dan adanya suport motivasi dari berbagai lapisan masyarakat di Kamang Mudiak seperti : alim ulama, niniak mamak, dan masyarakat yang ada dikampung dan di rantau.

Setelah sekolah di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang Dt Magam dan Tuangku Bila pada masa remaja sudah mulai dengan ilmu tarekat sehingga munculnya semangat untuk belajar tarekat Naqshabandi ke Pasaman, Batusangkar dan Pesisir Selatan. Tarekat ialah suatu metode atau jalan bagi manusia untuk mengenal Rabb Nya secara utuh dengan maksud dan tujuan untuk memohon ampunan-Nya. Amal ibadah utama tarekat mengutamakan zikir secara sembunyi (zikir khafi) dan sholat malam. Dalam prakteknya amalan tarekat ini terbagi dua macam yaitu ada amalan wajib dan amalan sunnat tarekat, amalan wajib seperti mengamalkan rukun Islam dan rukun Iman secara sempurna seperti : shalat, zakat, menutup aurat, memakan makanan yang halal sedangkan amalan sunnah ialah ibadah yang melengkapai amalan wajib seperti zikir, sedekah, puasa sunnat, membaca al-qur'an dan sebagainya yang jumlahnya tidak terbatas. Disamping amalan wajib dan sunnat, tarekat Naqshabandiyah di Kamang Mudiak memiliki metode suluak dan tawajjuh untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Bagaiaman dengan proses suluak dan tawajjuh bagi jamaah tarekat Naqshabandiyah akan dijelaskan pada uraian selanjutnya.

B. Metode Tarekat Naqshabandiyah

Menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *method* dan *hodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam bahasa Jerman metode berasal dari kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam Bahasa Arab kata metode disebut *thariq, manhaj dan ushlab* yang berarti jalan atau cara.¹⁹

Sedangkan menurut istilah metode berarti suatu cara yang bisa ditempuh termasuk strategi, pola yang digunakan oleh seorang da'i dalam melaksanakan dakwah Islam dilapangan, artinya untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien supaya terciptanya kondisi bathin mad'u yang selamat sejahtera berimplikasi kepada kehidupan dunia-akhirat.²⁰

¹⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984), hlm.910.

²⁰ Hasan Muhammad, (2013), *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, CV Salsabila Putra Pertama, Surabaya, hal 53

Dalam Al-Qur'an ayat yang paling penting menjadi rujukan dalam metode dalam berdakwah ialah QS 16 : 165 :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalgacu pada an-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dakwah hikmah dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi mad'u sebagai sasaran dakwah, memberikan materi dakwah sesuai dengan kemampuan-kemampuan mereka. Metode bil hikmah ini diartikan bahawa seorang dai/mubaligh memberikan materi secara bijaksana, akhlakul karimah, lapang dada, hati yang bersih dan menarik perhatian mad'u dilengkapi dalil yang tegas tanpa menimbulkan keraguan bagi mad'u.

Sedangkan mauizhah hasanah metode dakwah dalam arti memberikan penyuluhan, bimbingan dan teguran yang bertujuan untuk kebaikan dilengkapi memberikan nasehat-nasehat yang menyentuh hati mereka.

Selanjutnya metode mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya, dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada Mad'u.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi dalam buku metode dakwah karya Muhammad Munir mengartikan Mujadalah yaitu: Berbantahan yang baik melalui perkataan yang lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa meyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran.²¹

Seorang da'i secara pribadi maupun kelompok dalam melaksanakan atau melakukan seruan dan ajakan menuju jalan Allah (Islam) dapat berpedoman pada ayat tersebut, yaitu dengan menggunakan *al-hikmah, al-mauidzah hasanah, mujadalah bi alalati hiya ahsan*. Metode dakwah Tareqat Naqsabandiyah di Kamang Mudiak dengan merujuk kepada surat An-Nahl 125 tersebut dalam pelaksanaannya melakukan dua metode yaitu :

²¹ Munir Muhammad (2009), Metode Dakwah, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, hlm. 7

1. *Suluak*

Suluak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *suluk* berarti jalan yang akan ditempuh, dengan cara menyendiri kepada Allah SWT dalam rangka ibadah untuk menjelajahi hati dan pemikiran perjalanan hidup, menyatukan kembali jiwa dan fisik, sebab dalam hidup orang sering memikirkan fisik dan melupakan jiwa.²² *Suluak* menjadi tradisi dan metode yang dilakukan oleh organisasi Tarekat dilakukan 10 hari menjelang puasa dan berakhir pada 1 Syawal selama 40 hari dilengkapi dengan shalat arba'in. Jamaah yang baru masuk *suluak* diwajibkan untuk 40 hari sedangkan yang sudah masuk kegiatan *suluak* sebelumnya bisa dengan memilih harinya selama 10 hari.

Suluak dalam pengertian tareqat ialah latihan dengan pembelajaran secara rutin pada waktu yang tertentu, orang *suluak* berlatih zikir lisan/qalbi, puasa, mengurangi tidur untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk memohon ampunan.

Suluak sudah menjadi tradisi dalam tareqat untuk menjadi seorang hamba yang shaleh disertai dengan memperbaiki akhlak, meluruskan niat dan menambah pengetahuan

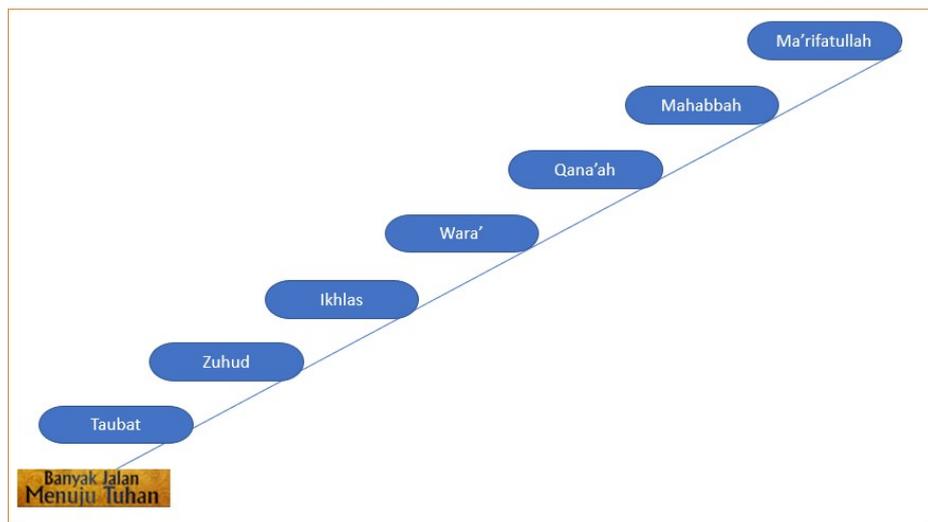
Sebelum melakukan *suluak* maka jamaah terlebih dulu masuk Tareqat Naqsabandiyah dengan cara menjelaskan bahwa tareqat ialah sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW dalam Al-qur'an dan sunnah untuk mendekatkan diri kepada Allah para jamaah melakukan mandi dini hari kemudian dilanjutkan dengan shalat taubat, tahajud dan witr.

Dengan demikian bahwa tareqat yang dijalankan ialah sesuai dengan ajaran/amalan nabi, sahabat dan para tabi'in serta tareqat dibangun atas ajaran Islam. Seorang mursyid ialah orang yang ahli dibidang ibadah, fiqih dan muamalah sebab tempat bertanya bagi jamaahnya. Selanjutnya ialah melakukan bai'at (janji setia) dengan berpegang kepada al-qur'an dan hadist menjaga dan mengamalkan ilmu yang sudah didapat.

Adapun dalam *suluak* jalan yang ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan beberapa tahapan :

²² Wawancara dengan AM Jamaah Tareqat Naqsabandiyah di Kabupaten Agam pada tanggal 29 Maret 2022

- a. Taubat dari perkataan dan perbuatan
- b. Zuhud, jasad berupa materi dan hawa nafsu yang dikendalikan.
Ruh : mengisi dengan ibadah, zikir, baca qur'an
- c. Ikhlas
- d. Wara'
- e. Qana'ah artinya orang kaya berperilaku miskin, tidak berlebihan dalam suatu hal
- f. Mahabbah timbul merasa dekat dengan tuhan
- g. Ma'rifatullah, sebagai tujuan akhir dari tareqat maka untuk mencapainya perlu dengan *tazkiyatun nafs* artinya penyucian jiwa dari penyakit hati melalui zikir sebab zikir bagi tareqat naqsabandiyah ialah amalan yang wajib dilakukan



Gambar 1. Jalan Menuju Tuhan

Menurut RA bahwa mengikuti *suluak* ialah meningkatkan ibadah kepada Allah SWT karena tujuan manusia diciptakan untuk beribadah, sebab dengan *suluak* ibadah secara disiplin, teratur dan konsisten(istiqamah). Aktivitas selama suluak antara lain :

- a. Belajar untuk Mengurangi bicara
- b. Mengurangi tidur dan memperbanyak ibadah malam
- c. Mengurangi makanna yang berdarah (memakan daging)
- d. I'tikaf
- e. Menjaga wudhu
- f. Meenutup aurat dengan pakian serba putih
- g. Meninggalkan pekerjaan dunia sementara
- h. Belajar qanaah dan sabar
- i. Sellau berada di rumah allah dan dalam kelambu

Tareqat Naqsabandiah memegang prinsip al-qur'an dan sunnah serta mengikuti ahlussunnuah *wal jamaah* dengan ciri-ciri :

- a. Segi fiqh mengikuti imam empat mazhab : hanafi, hambali, maliki dan syafi'i, tapi cenderung kepada imam syafi'i
- b. Segi politik tidak wahabi dan khawarij
- c. Segi aqidah asyari dan maturidi
- d. Mengambil hukum dari : al-qur'an, hadist, ijtima', dan qiyas

2. *Tawajjuh*

Dalam prakteknya *tawajjuh* dilakukan dalam ruangan tertutup dibimbing oleh dua orang mursyid yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan maknanya bahwa *tawajjuh* itu ialah wajah artinya bertawajjuh dalam tareqat ialah menghadapkan wajah kita ke hadapan Allah SWT yang maha mulia untuk mendapatkan kemuliaan, sebab wajah ialah anggota tubuh yang mulia mewakili diri, keadaan dan situasi fisik kita. Tata cara *tawajjuh* ialah di ruangan tertutup yang dilakukan setelah melaksanakan shalat fardhu.



Gambar 2, kegiatan Tawajjuh jamaah laki-laki dan perempuan

Untuk menunjang tercapainya target/tujuan yang diinginkan dalam penyajian materi-materi dakwah dalam *suluak* dan *tawajjuh*, setidaknya harus menempuh beberapa metode, yaitu:

- a) Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Kisah-kisah dalam al-Qur'an berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebut pelaku-pelaku dan tempat terjadinya (seperti kisah nabi-nabi), peristiwa yang telah

terjadi dan masih dapat berulang kejadiannya, atau kisah simbolik yang tidak menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi, namun dapat saja terjadi sewaktu-waktu.

- b) Nasihat dan panutan. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendakinya seperti terdapat dalam QS. 31:13-19. Tetapi nasihat yang dikemukakannya itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasihat, dalam hal pribadi Rasulullah. Pada diri beliau telah terkumpul segala macam keistimewaan, sehingga orang-orang yang mendengar ajaran-ajaran al-Qur'an melihat penjelmaan ajaran tersebut dalam dirinya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk meyakini keistimewaan dan mencontoh pelaksanaannya.
- c) Pembiasaan. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan pembiasaan seseorang dapat melakukan hal-hal yang penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak, dari sini dijumpai al-Qur'an menggunakan "pembiasaan" sebagai proses mencapai target yang diinginkannya dalam penyajian materi. Pembiasaan tersebut menyangkut segi pasif (meninggalkan sesuatu) atau pun aktif (melaksanakan sesuatu).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan pembahasan penelitian di atas bahwa, metode *suluak* dan *tawajjuh* Tarekat Naqshabandiyah di Kabupaten Agam Sumatera Barat ialah *suluak* yang dilakukan setiap bulan Ramadhan selama 40 hari di isi dengan amalan tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dipilihnya bulan Ramadhan sebagai kegiatan *suluak* karena bulan Ramadhan ialah bulan yang istimewa dan memiliki keutamaan ibadah yang dikerjakan. Sedangkan *tawajjuh* dilakukan pada setiap kamis seminggu sekali sebelum zuhur sampai ashar di isi dengan shalat berjamaah dilanjutkan dengan tawajjuh, zikir, materi kajian dari mursyid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fandi, Muhammad Sabit dkk., *Dairat al Ma'arif al Islamiyah*. Teheran. Intisyirat Jahannam. t.th. jil. XV.hal : 172
- Aminuddin," Konsep Dasar Dakwah", *Al-Munzir* Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam, vol. 9, No. 1, Mei 2016 hlm 31-32, DOI : <http://dx.doi.org/10.31332/am.v9i1.775>
- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984), hlm.910.

- Fathir, Muhammad Dkk, "Strategi Rasulullah Dalam Pengembangan Dakwah Pada Periode Mekkah", *At-Taujih Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 2, No 1, Tahun 2019, hal : 22-3, DOI : <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v2i1.7214>
- Fauzi, Ilyas Ahmad, "Syekh Ahmad Khatib Minangkabau dan Polemik Tareqat Naqsabandiyah di Sumatera", *Journal Of Contenporary Islam and Muslim Societies*, Vol 1, No 1, Tahun 2017, hal : 87-88, DOI : <http://dx.doi.org/10.30821/jcims.v1i1.1008>
- Gufon, "Konsep 'Amar Makruf Nahi Mungkar Dalam Al-Qur'an Perspective Mufassirin dan Fuqaha", Hidayatullah Muh, *Al-Adalah IAIN Jember*, Vol. 23, No.1, April 2020. Hal : 1-2, DOI : <https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i1.55>
- Hafizah, Dian, "Analsisi Usaha Tanam Padi Sawah Menggunakan Analisa Syistem Legowo Di Kecamatan Kamang magek Kabupaten Agam", *Jurnal Galung Tropika*, Vol 4, No 5, tahun 2015, hal : 23, DOI : <https://doi.org/10.31850/jgt.v4i2.100>
- Hasan Muhammad, (2013), *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, CV Salsabila Putra Pertama, Surabaya
- Leilani, Ika, "Teknik Pengambilan Sampel Purposave dan Snowball Sampling", *Jurnal HISTORIS Universitas Muhammadiyah Mataram*, Vol 6 No 1, tahun 2021, hal : 30-34, DOI : <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Ma'mun, Mu'min, "Sejarah Tareqat Qodiriyah wan Naqsabandiyah Piji Kudus", *FIKRAH : Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol 2 No 2, tahun 2014, hal : 21. DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v2i2.667>
- Mohammad Hasan, (2003), *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila
- Muhammad, Yati Abizal, "Metode Komunikasi Da'i Perbatasan Aceh Singkil Dalam menjawab Tantangan Dakwah", *Jurnal Al Bayan UIN Ar Raniry*, Vol 24, No 2, tahun 2018, hal : 21, DOI : <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v24i2.4602>
- Munir Muhammad (2009), *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana
- Nofal Fahrizal Afif dan Muhtadi, "Peran Kelompok Sadar Wista (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok", *Jurnal At- Taghyir IAIN Padang Sidempuan*, Vol 4 No 1, tahun 2021, hal : 24, DOI : <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4084>
- Qomariyah, "Dakwah Humanis Melalui Gerakan Tarekat", *Jurnal Ilmu Dakwah IAIN Pekalongan*, Vol 39, No 2, tahun 2019, hal : 183, DOI : [10.21580/jid.v39.2.4674](https://doi.org/10.21580/jid.v39.2.4674)
- Putri Fajriah Aini dan Rifky Rosyad, "Khalwat Dalam Mengendalikan Emosi", *Syifa Al-Qulub Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, Vol 3 No 2, tahun 2019, hal : 3, DOI : <https://doi.org/10.15575/saq.v3i2.4321>
- Rahmawati, "Tarekat dan Perkembangannya", *Jurnal Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam AL MUNZIR*, Vol 7 No 1, tahun 2014, hal : 15, DOI : <http://dx.doi.org/10.31332/am.v7i1.271>
- Riyadi, Agus, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasauf : Melacak peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah", *Jurnal At-Taqaddum UIN Wali Songo*, Vol 6, No 2, tahun 2014, hal : 359

Wawancara dengan AR Pengurus Surau Suluak Inyiak Cubadak Kamang Mudiak pada tanggal 2 April 2022

Wawancara dengan MY Jamaah Tareqat Naqsabandiyah kamang Mudiak pada tanggal 29 Maret 2022

Wawancara dengan AM Jamaah Tareqat Naqsabandiyah di Kabupaten Agam pada tanggal 29 Maret 2022